

PENGARUH PENGUNGKAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN & MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN KEPEMILIKAN BLOK SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fransisca Diredja¹, Vinola Herawaty²

f.diredja@gmail.com¹, vinola.herawati@trisakti.ac.id²

Universitas Trisakti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan keuangan berkelanjutan sesuai POJK No. 51 tahun 2017 & modal intelektual terhadap profitabilitas perbankan dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang beroperasi di Indonesia periode tahun 2019-2023 (5 tahun). Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling & dengan kriteria tertentu, yaitu merupakan bank yang termasuk dalam kriteria KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) kelompok 3 & 4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dalam bentuk data panel. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan & laporan tahunan perusahaan. Proses analisa data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun pengungkapan keuangan berkelanjutan tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, variabel kepemilikan institusi terbukti tidak memperkuat pengaruh pengungkapan keuangan berkelanjutan & modal intelektual.

Kata kunci: Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan, POJK 51/POJK.03/2017, Modal Intelektual, Kepemilikan Institusi, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pasar keuangan Indonesia telah melalui beberapa inovasi penting selama beberapa tahun terakhir. Yang pertama dan terpenting adalah Roadmap (Peta Jalan) OJK, yang mempunyai potensi untuk mengubah secara mendasar cara pasar keuangan beroperasi di Indonesia. Pada bulan Desember 2014, OJK sebagai regulator jasa keuangan telah membangun landasan keuangan berkelanjutan melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015 - 2019) yang berfokus pada peningkatan kesadaran, peningkatan kapasitas serta peletakan landasan regulasi bagi lembaga keuangan. Roadmap ini memiliki dua tujuan utama yang menyebutkan bahwa lembaga keuangan perlu memasukkan risiko sosial dan lingkungan ke dalam proses bisnis mereka dan perlunya meningkatkan portofolio ramah lingkungan.

Menindaklanjuti hal tersebut, pada tahun 2017 OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Peraturan tersebut menjadi tonggak sejarah bagi perbankan di Indonesia menuju perbankan berkelanjutan di Indonesia. Inti dari POJK Nomor 51 Tahun 2017 adalah mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan membuat Laporan Keberlanjutan (SR).

Sebagai lembaga financial intermediary yang wajib mengadopsi prinsip people, profit & planet dalam kegiatan operasional bisnisnya sebagaimana telah dimandatkan oleh POJK No.51/POJK.003/2017, Bank perlu memahami dampak pengungkapan keuangan keberlanjutan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang melakukan kegiatan berkelanjutan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan pengakuan dari investor, sehingga menghasilkan valuasi yang lebih tinggi di pasar modal (Swarnapali, 2020).

Hasil penelitian Hardiningsih, et al. (2019) di negara Indonesia & Malaysia menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan meningkatkan kinerja keuangan & kepercayaan diantara pemangku kepentingan & regulator dalam hal

pengambilan keputusan. Hal tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian Halimatussadiyah dkk (2018) menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar bank lokal di Indonesia telah mengetahui Roadmap Keuangan Berkelanjutan (Tahap I) yang diterbitkan OJK, namun pengetahuan mereka terkait konsep keuangan berkelanjutan masih terbatas. Faktanya, sebagian bank lokal skala menengah masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai keuangan berkelanjutan. Hampir semua bank lokal juga memiliki pemahaman yang terbatas mengenai praktik terbaik internasional dan standar internasional keuangan berkelanjutan.

Meutia dkk (2020) memetakan kesesuaian laporan keberlanjutan (SR) untuk Kelompok Bank BUKU 3 dan BUKU 4 dengan POJK Nomor 51 tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Hasil studi menemukan bahwa isi laporan keberlanjutan bank dengan komponen yang disyaratkan dalam POJK Nomor 51 tahun 2017 terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan (SR) belum sepenuhnya memenuhi persyaratan POJK.

Dalam proses penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia, Roadmap (Peta Jalan) OJK juga menghadapi beberapa tantangan khususnya ketika wabah COVID-19 (2020-2023) merajalela. Dampak COVID-19 ini tidak hanya merugikan kesehatan manusia, namun juga mengganggu jalannya perekonomian. Selama masa pandemi COVID-19, OJK telah mengeluarkan 11 kebijakan stimulus di industri perbankan, pasar modal dan industri keuangan non bank. Semua kebijakan tersebut dikeluarkan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas industri jasa keuangan, membantu pemulihan ekonomi nasional serta meringankan beban masyarakat.

Haider & Mohammad (2022) menjelaskan dampak pandemi COVID-19 yang berbeda antara negara maju dengan negara berkembang. Profitabilitas perbankan (ROA) di negara maju mengalami penurunan, namun probabilitas di negara berkembang menunjukkan adanya peningkatan selama krisis COVID-19. Angjaya et.al. (2022) mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki dampak signifikan & positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia selama periode COVID-19. Hal senada juga dinyatakan oleh Jian Xu et.al. (2022). Meskipun pandemi masih berlangsung, modal intelektual tetap mampu mempertahankan pengaruh positifnya terhadap profitabilitas perbankan di Cina & Pakistan.

Dalam kondisi normal, Le & Nguyen (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual mampu meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, Nguyen (2020) mengungkapkan adanya hubungan negatif yang signifikan atas pengaruh pengungkapan pelaporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan GRI terhadap nilai perusahaan. Menurut Chen & Xie (2022), pengungkapan ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Thayaraj & Karunarathne (2021) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara pengungkapan pelaporan keberlanjutan berdasarkan GRI4 terhadap kinerja keuangan (ROA).

Benamraoui et. al (2019) menyatakan adanya pengaruh signifikan & positif antara kinerja operasi (ROA) dengan tingkat kepemilikan blok (Blockholder Ownership) pada tahun-tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan (ROE) juga terbukti memiliki korelasi positif dengan ukuran kepemilikan blok (Ibrahimy & Ahmad, 2019). Kyaw, K. et.al. (2022) menunjukkan bahwa pemegang saham blok aktif mampu memasukkan potensi keberlanjutan ekonomi ke dalam nilai perusahaan. Ditemukan juga pengaruh positif yang signifikan atas penelitian yang dilakukan pada bank-bank di Nigeria antara keberagaman gender dewan direksi dengan kinerja keuangan dimana kepemilikan blok saham merupakan variabel moderasi (Samuel & Edogbanya, 2022).

Penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah pengungkapan keuangan berkelanjutan sesuai POJK Nomor 51 tahun 2017 berpengaruh positif terhadap

profitabilitas perusahaan perbankan, (2) apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, (3) apakah kepemilikan blockholder memperkuat pengaruh pengungkapan keuangan berkelanjutan sesuai POJK Nomor 51 tahun 2017 terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, serta (4) apakah kepemilikan blockholder memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sebuah konsep relatif terhadap sistem sosial di mana entitas tersebut beroperasi dan ditentukan oleh waktu dan tempat. Teori legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bertindak sesuai dengan harapan masyarakat (Widjaja, 2022). Premis utama teori legitimasi adalah bahwa organisasi bisa mempertahankan operasi mereka hanya sejauh mereka mendapat dukungan dari masyarakat. Organisasi yang dipertimbangkan oleh masyarakat adalah organisasi yang sesuai dengan harapan/ekspektasi, sehingga mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Secara khusus, terdapat asumsi bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi akan terancam apabila komunitas masyarakat menilai bahwa organisasi tersebut memiliki kecenderungan untuk mengancam kondisi sosial masyarakat. Masyarakat menjadi faktor penting dalam memelihara keberlanjutan operasi bisnis jangka panjang (Deegan, 2019).

Kecenderungan perusahaan mengambil bagian dalam praktik sosial di industrinya adalah untuk mendapatkan legitimasi dan pengakuan dengan cara mematuhi standar dan peraturan yang ada, selain sebagai motivasi untuk menghindari publikasi perusahaan yang buruk, menarik investor-investor institusi, serta menghindari hukuman akibat perusahaan tidak mematuhi kebijakan hukum yang berlaku (Qudriyah et al, 2021). Salah satu contoh penerapan adalah ketika suatu bank menerapkan praktik keuangan berkelanjutan yang berkaitan dengan perlindungan bagi lingkungan, mengurangi jejak ekologi atas aktivitas yang dilakukan, serta membentuk departemen ekologi khusus untuk menilai aktivitas bank di dalam dan di luar perusahaan (El-Bassiouny, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori legitimasi dalam menggambarkan hubungan antar perusahaan dan pemerintah (OJK) sebagai regulator. POJK Nomor 51 tahun 2017 mewajibkan bank untuk memenuhi kewajiban mengenai keberlanjutan. Dalam hal ini perusahaan (bank) berupaya mendapatkan legitimasi dari regulator agar keberadaannya tetap ada & tidak terganggu.

Teori Berbasis Sumber Daya

Teori berbasis sumber daya (Resource Based Theory) membahas bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru serta tidak dapat digantikan.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang padat pengetahuan (Firer & Williams, 2003). Tujuan utama perekonomian yang berbasis pada pengetahuan adalah menciptakan suatu nilai tambah. Menurut Pulic, untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut diperlukan pengukuran yang tepat terhadap modal fisik yang dapat berupa dana keuangan dan dalam bentuk potensi intelektual yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka (Widardo, 2011). Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud adalah modal intelektual.

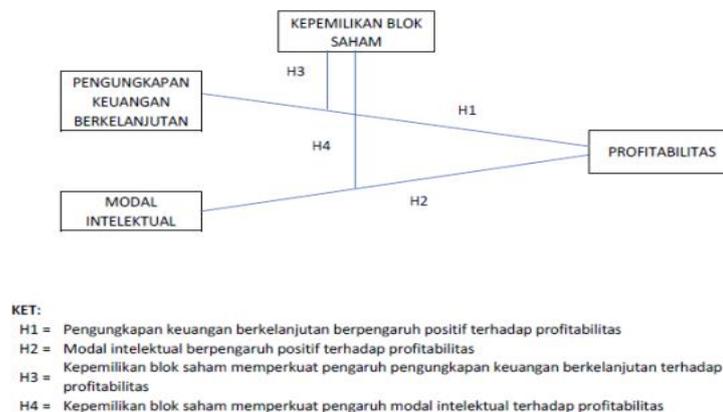
Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019), teori ini menjelaskan tentang sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh manajemen kepada investor untuk menyampaikan prospek suatu perusahaan. Jika sinyal positif diberikan kepada investor, maka asimetri informasi dapat dikurangi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam teori ini, terdapat tiga komponen utama yaitu pemberi sinyal, penerima sinyal, dan sinyal. Manajer perusahaan bertindak sebagai pemberi sinyal, investor bertindak sebagai penerima sinyal, dan informasi-informasi terkait perusahaan (misal dividen, berita terkait harga saham, dan lainnya) bertindak sebagai sinyal (Taj, 2016).

Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai sebagai sinyal positif bagi investor, sedangkan kinerja yang buruk akan dinilai sebagai sinyal negatif (Bae, et al., 2018). Sinyal yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi mampu meningkatkan nilai saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Wongso et.al., 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap nilai bisnis. Variabel ini dapat menunjukkan prestasi kerja yang dicapai suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan kombinasi informasi mengenai dampak likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap kinerja operasional, yang pada akhirnya memberikan petunjuk penting dalam pengukuran keberhasilan suatu perusahaan (Khafa dan Laksito, 2015; Novado dan Hartomo, 2017). Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi pertanda baik bagi investor, karena hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan cara paling efisien.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel untuk mengetahui hubungan/korelasi antara pengungkapan keuangan berkelanjutan dan modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan kepemilikan blok saham sebagai variabel moderasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keberlanjutan & laporan tahunan perusahaan. Populasi yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia periode tahun 2019-2023. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling & dengan kriteria tertentu, yaitu merupakan bank yang termasuk dalam kriteria KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) kelompok 3 & 4. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9.

Tabel 1. Definisi & Pengukuran Variabel

| Jenis Variabel | Nama Variabel | Kode | Metode Pengukuran |
|----------------|-------------------------------------|----------|---|
| Dependen (Y) | Profitabilitas | ROA | ROA = Laba Bersih / Total Aset |
| Independen (X) | Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan | SF Disc. | Analisa konten (<i>content analysis</i>) & menghitung indeks kesesuaian |
| | Modal Intelektual | IC | VAIC TM = VACA + VAHU + STVA |
| Moderasi (Z) | Kepemilikan Blok Saham | BO | Jumlah kepemilikan blok saham / jumlah saham beredar |

Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen terdiri dari pengungkapan keuangan berkelanjutan (SF Disclosure) dan kekayaan intelektual.

Metode pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan keuangan berkelanjutan.

Analisa konten dilakukan untuk mengidentifikasi isi Laporan Keberlanjutan untuk menentukan sejauh mana kesesuaian antara apa yang dilaporkan bank dengan apa yang disyaratkan POJK nomor 51 tahun 2017. Terdapat 57 (lima puluh tujuh) komponen yang harus dipenuhi oleh bank untuk dapat membuat Laporan Keberlanjutan. Jika bank sudah mengungkapkan 57 komponen tersebut, artinya bank tersebut telah mampu memenuhi apa yang disyaratkan dalam POJK 51 Tahun 2017.

Tabel 2. Komponen Laporan Keberlanjutan Menurut POJK No. 51/POJK.03/2017

| NO | INFORMASI YANG HARUS DIUNGKAPKAN | TOTAL |
|----|---|-----------|
| 1 | Penjelasan Strategi Keberlanjutan | 1 |
| 2 | Ikhtisar Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial & Lingkungan Hidup) | 10 |
| 3 | Profil Singkat Lembaga Jasa Keuangan, Emiten & Perusahaan Publik | 9 |
| 4 | Penjelasan Direksi | 10 |
| 5 | Tata Kelola Keberlanjutan | 6 |
| 6 | Kinerja Keberlanjutan | 18 |
| 7 | Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen, jika ada | 1 |
| 8 | Lembar Umpan Balik (<i>feedback</i>) untuk pembaca, jika ada | 1 |
| 9 | Tanggapan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya | 1 |
| | TOTAL | 57 |

Selanjutnya indeks kesesuaian terhadap Laporan Keberlanjutan akan dihitung berdasarkan total jumlah item yang telah dipenuhi oleh masing-masing bank dibagi dengan total jumlah item yang harus dipenuhi oleh bank, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Indeks kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total jumlah item yang harus diungkapkan}}$$

2. Modal intelektual

Pengukuran modal intelektual dilakukan dengan menggunakan model dari Pulic (2000) yang menyebutkan bahwa modal intelektual (IC) memiliki tiga (3) komponen yaitu efisiensi sumber daya manusia (HCE), efisiensi struktural modal (SCE) dan efisiensi penggunaan modal (CEE).

Pulic (2004) menjelaskan bahwa komponen efisiensi sumber daya manusia (Human Capital Efficiency) merupakan kombinasi dari knowledge, skill, innovativeness, dan kemampuan suatu individu dalam suatu industri. Komponen ini dapat dihitung dari total beban gaji karyawan, karena beban ini tidak dianggap sebagai biaya, namun merupakan sebuah investasi. Selanjutnya, komponen efisiensi modal struktural (Structural Capital Efficiency) merupakan kemampuan organisasi yang mencakup infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Komponen ini dapat dihitung dari Total Value Added dikurangi dengan total beban gaji karyawan. Komponen terakhir, yaitu efisiensi penggunaan modal (Capital Employed Efficiency) merupakan hubungan yang harmonis dengan para mitranya, yang dapat dihitung dari total ekuitas.

Untuk dapat menghasilkan Value Added (VA) atau nilai tambah, maka dapat dihitung dari selisih antara keluaran (OUTPUT) dan masukan (INPUT), dimana OUTPUT didefinisikan sebagai pendapatan operasi perusahaan & INPUT didefinisikan sebagai biaya operasi perusahaan (tidak termasuk biaya tenaga kerja). Dengan demikian, formula untuk modal intelektual dibuat sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Penjelasan rumus adalah sebagai berikut:

VACA (*Value Added Capital Employed*) = VA/CEE; VAHU (*Value Added Human Capital*) = VA/HCE; dan STVA (*Structural Capital Value Added*) = SCE/VA. VA (*Value Added*) = hasil OUTPUT minus INPUT (tidak termasuk beban karyawan) atau bisa juga dihitung dari Total Laba Komprehensif + Beban Karyawan. CEE (*Capital Employed Efficiency*) = Total Ekuitas; HCE (*Human Capital Efficiency*) = Beban Gaji Karyawan; SCE (*Structural Capital Efficiency*) = VA - HCE

Variabel Moderasi

Kepemilikan blok saham (Block Holder Ownership) merupakan variabel moderasi yang ditentukan dalam penelitian ini, yang dibuat dengan formula sebagai berikut:

$$\text{KEPEMILIKAN BLOK SAHAM} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan blok saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Adapun persamaan Model yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA}_a = a + \beta_1(\text{SF Disc.}) + \beta_2(\text{IC}) + \beta_3(\text{BO}) + \beta_4(\text{BO}) * \text{SF Disc} + \beta_5(\text{BO}) * \text{IC} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA_a = Profitabilitas (Return On Asset); a = konstanta tetap; β₁-β₅ = koefisien regresi variabel; SF.Disc. = Pengungkapan Keuangan Berkelanjutan; IC = Modal Intelektual; BO = Kepemilikan Blok Saham; e_{it} = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow (Chow Test)

Pengujian yang pertama kali dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Common Effect dengan Fixed Effect adalah dengan uji Chow. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 4.143808 | (14,55) | 0.0001 |
| Cross-section Chi-square | 54.012929 | 14 | 0.0000 |

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa probabilitas cross-section F & cross-section Chi-square adalah sebesar 0.0001 & 0.0000 dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian model yang diterima adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman (Hausman Test)

Pengujian selanjutnya adalah untuk mengetahui model terbaik antara Fixed Effect dengan Random Effect, yaitu dengan melakukan uji Hausman. Pengujian ini menggunakan distribusi chi-square dalam menjelaskan hasil penelitian. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.395031 | 5 | 0.9955 |

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah sebesar 0.9955, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian pengujian model masih harus dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Pengujian tahap ini adalah untuk mengetahui model terbaik antara Common Effect dengan Random Effect. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan model regresi yang dipilih tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dipilih dalam pengujian ini adalah metode Breusch-Pagan, dimana jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 22.19790 (0.0000) | 9.675511 (0.0019) | 31.87341 (0.0000) |

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.0000 (kurang dari 0.05), yang artinya terjadi heteroskedastisitas jika menggunakan model Common Effect.

Dengan demikian model terbaik yang dipilih untuk penelitian ini adalah model Random Effect.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika hasil uji ini adalah > 0.8, maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

| | SF DISC. | IC | SF DISC._BO | IC_BO |
|-------------|-----------|-----------|-------------|-----------|
| SF DISC. | 1.000000 | -0.015390 | 0.335392 | -0.087511 |
| IC | -0.015390 | 1.000000 | -0.543589 | 0.707124 |
| SF DISC._BO | 0.335392 | -0.543589 | 1.000000 | 0.101092 |
| IC_BO | -0.087511 | 0.707124 | 0.101092 | 1.000000 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0.8 (80%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai probabilitasnya > 0.05, maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

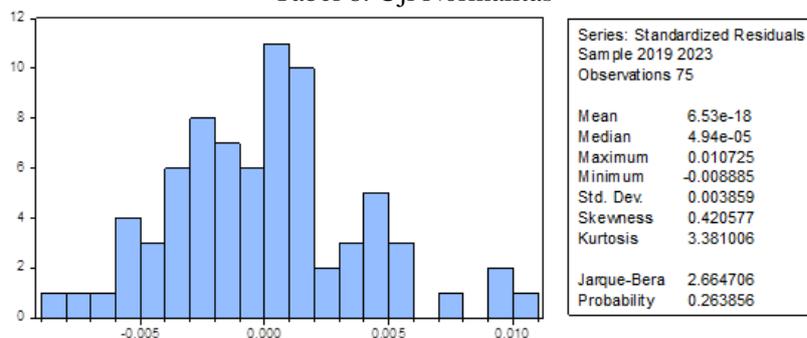
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.001065 | 0.003731 | -0.285523 | 0.7761 |
| SF DISC. | 0.011709 | 0.007336 | 1.596185 | 0.1150 |
| IC | -0.002280 | 0.001816 | -1.255015 | 0.2136 |
| SF DISC._BO | -0.011039 | 0.007682 | -1.437054 | 0.1552 |
| IC_BO | 0.003542 | 0.002378 | 1.489700 | 0.1408 |

Hasil uji yang tercantum pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari semua variabel > 0.05, yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas



Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui normal/tidaknya pendistribusian nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi. Dari hasil uji via

views9 (tabel 8) terlihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar $2.664706 > 0.05$, yang berarti residual data penelitian telah terdistribusi secara normal.

3. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

| Weighted Statistics | |
|---------------------|----------|
| F-statistic | 23.09530 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 |

Hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berupa pengungkapan keuangan berkelanjutan (SF Disc), modal intelektual (IC), pengungkapan keuangan berkelanjutan yang dimoderasi oleh kepemilikan blok saham (SF Disc_BO), serta modal intelektual yang dimoderasi oleh kepemilikan blok saham (IC_BO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA), dimana tingkat probabilitasnya adalah sebesar $0.000000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$.

Hasil Uji R2 (Uji Koefisien Determinasi)

Tabel 10. Hasil Uji R2

| Weighted Statistics | |
|---------------------|----------|
| R-squared | 0.625969 |
| Adjusted R-squared | 0.598865 |

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 10 di atas menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.598865 yang artinya 59,88% variabel dependen ROA dipengaruhi oleh keempat variabel independen, yaitu pengungkapan keuangan berkelanjutan, modal intelektual, pengungkapan keuangan berkelanjutan yang dimoderasi oleh kepemilikan blok saham, serta modal intelektual yang dimoderasi oleh kepemilikan blok saham. Sisa sebesar 40,12% dikontribusikan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Tabel 11. Hasil Uji T

| VARIABEL | PREDIKTIF | COEFF. (β) | T-STAT. | PROB. | HASIL |
|------------|-----------|--------------------|-----------|--------|-------------|
| CONSTANT | | -0.035897 | -1.044161 | 0.1500 | |
| SF DISC. | + | 0.027980 | 0.791957 | 0.2155 | H1 ditolak |
| IC | + | 0.009968 | 3.130019 | 0.0013 | H2 diterima |
| BO | | 0.029838 | 0.670385 | 0.2524 | |
| SF DISC_BO | + | -0.022989 | -0.506465 | 0.3070 | H3 ditolak |
| IC_BO | + | -0.004878 | -1.189580 | 0.1191 | H4 ditolak |

Uji T bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T terhadap variabel independen

pengungkapan keuangan berkelanjutan (SF Disc.) memiliki nilai signifikansi koefisien sebesar 0.027980, dengan probabilitas sebesar $0.2155 > 0.05$, sehingga H1 ditolak. Berdasarkan teori legitimasi khususnya perihal ketaatan perusahaan dalam mengungkapkan keuangan berkelanjutan sesuai POJK Nomor 51 tahun 2017 dengan persentase tingkat rata-rata pengungkapan (periode tahun 2019-2023) sebesar 95,06%, ternyata masih belum dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang ada, tidak menjamin tercapainya tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil uji T terhadap variabel independen modal intelektual (IC) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi koefisien sebesar 0.009968 & probabilitas sebesar $0.0013 < 0.05$. Dengan demikian H2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia yang didukung dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan ekonomis & mempertahankan keunggulan kompetitif jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penggunaan teori berbasis sumber daya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angjaya et.al. (2022) & Jian Xu et.al. (2022), yang mengungkapkan bahwa modal intelektual tetap memiliki dampak signifikan & positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan selama periode COVID-19.

Variabel pengungkapan keuangan berkelanjutan yang dimoderasi kepemilikan blok saham (SF Disc._BO) menunjukkan nilai signifikansi koefisien sebesar -0.022989, dengan probabilitas sebesar $0.3070 > 0.05$, sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel moderasi kepemilikan blok saham tidak terbukti memperkuat pengaruh pengungkapan keuangan berkelanjutan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Selanjutnya, hasil uji T (tabel 11) terhadap variabel independen modal intelektual yang dimoderasi kepemilikan blok saham (IC_BO) menunjukkan nilai signifikansi koefisien sebesar -0.004878 dengan probabilitas sebesar $0.1191 > 0.05$. Dengan demikian H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel moderasi kepemilikan blok saham juga tidak terbukti memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan terhadap pengaruh pengungkapan keuangan berkelanjutan dan modal intelektual terhadap profitabilitas dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen modal intelektual (IC) berpengaruh positif terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Hasil ini diperkuat oleh penelitian Angjaya et.al. (2022), Jian Xu et.al. (2022), serta Le & Nguyen (2020). Kesimpulannya, untuk dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan perbankan juga perlu untuk senantiasa meningkatkan modal intelektualnya. Sedangkan bagi para investor, sebaiknya mencari perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi apabila menghendaki tingkat laba yang tinggi juga.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah periode data yang digunakan merupakan periode saat sebelum & sesudah terjadinya COVID-19, variabel yang digunakan hanya dua variabel independen saja, serta keterbatasan data sampel yang hanya sebanyak 15 perusahaan dalam periode 5 tahun. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan jumlah sampel data & menambahkan variabel lain yang mampu menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, E., Tunca Çalıyurt, K. and Zengin-Karaibrahimoglu, Y. (2021), "Does ownership type affect environmental disclosure?", *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, Vol. 13 No. 2, pp. 120-141. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-02-2020-0016>.
- Angjaya, Marjonius, Adi. 2022. The Effects of Intellectual Capital on Financial Performance in Banking Industries during COVID-19 Pandemic (Evidence from Indonesia). *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Johor Bahru, Malaysia, September 13-15, 2022.
- Baba, B.U. and Baba, U.A. (2021), "The effect of ownership structure on social and environmental reporting in Nigeria: the moderating role of intellectual capital disclosure", *Journal of Global Responsibility*, Vol. 12 No. 2, pp. 210-244. <https://doi.org/10.1108/JGR-06-2019-0060>.
- Chouaibi, S; Chouaibi J, Rossi M, 2020. ESG and corporate financial performance: The mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business* 17: 46–71.
- D. El-Bassiouny and N. El-Bassiouny (2019). Diversity, corporate governance and CSR reporting: A comparative analysis between top-listed firms in Egypt, Germany and the USA," *Manag. Environ. Qual. An Int. J.*, vol. 30, no. 1, pp. 116–136. DOI: <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0150>.
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>.
- Haider, J., & Mohammad, K. U. (2022). The Effect of Covid-19 on Bank Profitability Determinants of Developed and Developing Economies. *IRASD Journal of Economics*, 4(2), 187–203. <https://doi.org/10.52131/joe.2022.0402.0072>
- Halimatussadiyah, A., et al. (2018). Bankers' perception on the Implementation of Sustainable Finance in Indonesia. *International Conference Series on Life Cycle Assessment: Life Cycle Assessment as A Metric to Achieve Sustainable Development Goals*, Vol 74. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187401002>.
- Hardiningsih, P; et al. (2020). The Effect of Sustainability Information Disclosure on Financial and Market Performance: Empirical Evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 18-25. DOI: <https://doi.org/10.32479/ijeep.8520>.
- Kyaw, K., Thomsen, S., & Treepongkaruna, S. (2022). Firms' potential for economic sustainability and firm value: The moderating role of blockholders. *Sustainable Development*, 30(5), 884-901. <https://doi.org/10.1002/sd.2287>.
- Meutia, I., Kartasari, S. F., Yaacob, Z., Arunachalam, M. (2020). Mapping Sustainable Finance: A Detailed Analysis of Banks in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i1.110>.
- Nguyen, T. T. D. (2020). An Empirical Study on the Impact of Sustainability Reporting on Firm Value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten & perusahaan publik.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>.
- Qudriyah, H; et al. (2021). An Analysis of Sustainable Finance Disclosure at Indonesian Sharia Commercial Banks using POJK 51/POJK.03/2017: Its Determinants and Influence on the Profitability. *Advances in Engineering Research*, volume 207. Atlantis Press International B.V. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Samuel A.E. & Edogbanya (2022). The Moderating Effect of Blockholder Ownership on Board Characteristics & Firm Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *African Journal of Business and Economic Development* Vol. 2(9). ISSN: 2782-7658. www.ijaar.org/ajbed.
- Shagerdi et.al. (2021). The Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Intellectual Capital Considering the Role of Block Holder Ownership Moderation. *Iranian*

- Journal of Accounting, Auditing & Finance, 63-78. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.2021.70053.1025>.
- Shahwan, T. M., & Habib, A. M. (2020). Does the efficiency of corporate governance and intellectual capital affect a firm's financial distress? Evidence from Egypt. *Journal of Intellectual Capital*, 21(3), 403–430. <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2019-0143>.
- Singla, H.K. (2020), "Does VAIC affect the profitability and value of real estate and infrastructure firms in India? A panel data investigation", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 21 No. 3, pp. 309-331. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0053>.
- Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H. K. (2006). Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance systems. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 246-269.
- Tu D. Q. Le & Dat T. Nguyen (2020) Intellectual capital and bank profitability: New evidence from Vietnam, *Cogent Business & Management*, 7:1, 1859666, DOI: <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1859666>.
- Wongso, C. B., Helsa S., Panggabean R. R. (2023). Examining the Implementation of Green Banking and Intellectual Capital on Bank's Profitability in Indonesia. *E3S Web of Conferences* 426, 02120 (2023). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602120>.
- <https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20532>.
- <https://native.kontan.co.id/news/11-kebijakan-ojk-menjaga-perekonomian-di-masa-pandemi-covid-19>.